



PERAN GURU BK DALAM MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI SISWA SMA AL-IKHLAS

Nur Handayani¹, Watiyah²

^{1,2}Institut Agama Islam (IAI) AL Azhaar Lubuklinggau

^{1,2} nurhandayani22012017@gmail.com

Abstrak: *Kesenjangan Sosial merupakan sebuah kondisi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam ruang lingkup kehidupan pada lingkungan sosial. Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini lazim terjadi. Oleh karena itu guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Guru BK berperan memberikan Bimbingan dan konseling pada remaja tingkat sekolah yang mengalami kesenjangan sosial hendaknya menerapkan salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK Terhadap Kesenjangan Sosial yang terjadi pada siswa SMA AL-IKHLAS Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif model Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya peran guru BK dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA AL-IKHLAS Lubuklinggau, Guru BK berperan sebagai motivator dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Bimbingan tersebut seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dimana Guru BK sebagai pembimbing mengarahkan pemikiran siswa dari yang berfikir secara negatif terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang di alaminya dapat berubah menjadi pemikiran yang positif agar dapat menyikapi dengan baik kesenjangan sosial tersebut. Pendekatan Konseling Yang Dilakukan Guru BK Terhadap Siswa SMA Al-Ikhlal Yang Mengalami Kesenjangan Sosial Ekonomi menggunakan pendekatan REBT dan Client Centered. Faktor dan dampak terjadinya kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA Al-Ikhlal terjadi karena adanya perbedaan penempatan asrama atau perbedaan daalam memberikan fasilitas tempat tinggal di asrama. Bagi siswa yang dari keluarga ekonominya menengah ke atas itu diberikan fasilitas yang nyaman dan sangat memadai sedangkan bagi yang menengah ke bawah di berikan fasilitas seadanya saja oleh pihak pondok. Perbedaan tersebut membuat siswa merasa tidak adil harus dibeda-bedakan tempat asramanya dan fasilitasnya. Sedangkan dampak dari hal tersebut yaitu siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar di asrama dan merasa malu untuk bergaul dengan siswa darikalangan yang mewah. Hal tersebut berdampak pada proses belajar siswa, siswa menjadi kurang semangat untuk belajar. Sehingga nilai yang didapatkannya itu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menyikapi hal tersebut guru BK SMA Al Ikhlas Lubuklinggau terus bersinergi secara konsisten memberikan bimbingan kepada siswa/ I nya dengan berupaya mengarahkan perspektif negative menjadi lebih positif dengan pemikiran yang lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan yang diterapkan di asrama / sekolah tersebut.*

Kata Kunci: *Peran Guru BK, Kesenjangan Sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan perilaku anak didik. Pendidikan juga berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya. Pada dasarnya pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.¹

Kemudian perkembangan masyarakat yang modern menuntut bahwa sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah, meskipun hal ini tidak berarti mengambil ahli tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Sekolah diandalkan sebagai tempat efektif untuk menaiki jenjang sosial. Melalui sekolah orang berharap akan memperbaiki kehidupannya baik secara ekonomi budaya maupun posisi dalam hirarki sosial.²

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter. Hal ini dikarenakan karakter anak dipengaruhi oleh kelompok disekitar lingkungannya, termasuk sekolah. Banyak kegagalan integrasi dalam kepribadian terjadi karena adanya konflik antar kelompok yang berbeda dimana seorang anak menjadi bagian dari keduanya, sementara kegagalan yang lain timbul dari konflik antara selera kelompok dan selera individu.³

Oleh karena itu, sesungguhnya sebuah sekolah tidak bisa terlepas dari budaya lingkungan sosial para pengguna sekolah tersebut. Kenyataannya saat ini tidak lagi hanya sekedar ada dalam kerangka mitos yang selama ini di pegang masyarakat bahwa ia adalah wahana mencari ilmu bagi seluruh kalangan masyarakat. Akan tetapi saat ini sekolah memiliki budaya baru yang melahirkan kesenjangan sosial.

Kesenjangan Sosial merupakan sebuah kondisi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam ruang lingkup kehidupan pada lingkungan sosial. Fenomena kesenjangan sosial terjadi di hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Soekanto, menjelaskan bahwa kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial tersebut disebabkan oleh masalah sosial, yakni tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Masalah sosial yang paling pokok adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, maksudnya adanya kepincangan-kepincangan antara anggapan yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup.

Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini lazim terjadi. Faktor yang paling penting mempengaruhi terjadinya kesenjangan di sekolah adalah status ekonomi sosial. Menurut sebagian budaya dan masyarakat, sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan jenjang sosial yang lebih tinggi. Masing-masing siswa membawa budaya

¹S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 10

²J.I.G.M. Drost, S.J. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik*, (Yogyakarta : Kamisisus, 1998), h.68

³ Bertrand Rusel, *Pendidikan dan Tatahan Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), h. 68

dari rumah ataupun keluarganya yang melekat pada dirinya untuk menyesuaikan diri pada kelompok sosial disekolah. Mereka akan menyesuaikan diri dengan orang atau kelompok yang sesuai. Dampak kesenjangan sosial sangat mempengaruhi perkembangan diri remaja terutama yang berkaitan dengan psikososial siswa dalam istilah konseling disebut dengan *Sosial Maladjustment*.

Oleh karena itu para pendidik, terutama Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Guru BK berperan memberikan Bimbingan dan konseling pada remaja tingkat sekolah yang mengalami kesenjangan sosial hendaknya menerapkan salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial siswa. Lingkungan dan kondisi sosial lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja/ siswa pada lingkungan sosial tertentu.

Bimbingan dan konseling (BK) dipahami bukan semata-mata berkenaan dengan hubungan konselor-klien dalam konteks mikro, melainkan meliputi juga kekuatan-kekuatan lingkungan yang membentuk perilaku konselor dan klien dalam konteks makro dan bagaimana Bimbingan konseling memberikan nuansa pada pemikiran dan praktik pendidikan.⁴

Sekolah elit dan favorit sering menjadi tempat terwujudnya kesenjangan sosial antara siswa baik secara individu maupun kelompok. SMA AL-IKHLAS Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah dengan sistem *Boarding School* yang elit dan unggulan. Sejak tahun ajaran 2011 sekolah ini memiliki kebijakan yaitu pilihan kelas reguler dan eksekutif. Kelas eksekutif merupakan kelas pilihan dengan biaya komite yang lebih mahal dibandingkan dengan kelas reguler. Begitupun dengan fasilitas yang disediakan, fasilitas yang ada di asrama siswa kelas eksekutif memiliki kamar mandi yang sangat memadai dan lengkap berjumlah 8 kamar mandi dan 2 bak air yang cukup besar dan dilengkapi juga dengan tempat untuk berwudhu dengan air kran dan tempat tidurnya memiliki ranjang masing dan lemari pakaian masing – masing dan tempat nya juga sangat luas sedangkan regular sangat sederhana hanya memiliki 4 wc satu bak mandi besar dan tidak memiliki air kran untuk berwudhu dan tidak memiliki ranjang untuk tempat tidur hanya memiliki kasur yang diletakan di lantai kamar dan ruangan kamar pun sangat sederhana, ukurannya tidak terlalu luas. Bahwasannya perbedaan ini tentu menimbulkan kesenjangan sosial yang mencolok antara kelompok siswa reguler dengan siswa eksekutif. Sehingga peran guru BK dalam mengarahkan dan membimbing para siswa disekolah tersebut sangat penting. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ *Peranan Guru BK Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Siswa SMA AL-IKHLAS Lubuklinggau*”.

METODE PENELITIAN

Adapun metode dalam penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Peneliti langsung ke lapangan sebagai sumber utama dalam penelitian. Ini. Adapun sumber dalam penelitian ini yaitu terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri sedangkan sumber sekunder terdiri data data pendukung yang berungsi melengkapi Lokasi dalam penelitian ini yaitu *Islamic Boarding School SMA Al Ikhlas Lubuklinggau*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan mei sampai dengan Agustus 2021. Sedangkan teknik

⁴Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, Cet.1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 53

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya guru BK dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA AL-IKHLAS Lubuklinggau berperan sebagai motivator dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Bimbingan tersebut seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dimana Guru BK sebagai pembimbing mengarahkan pemikiran siswa dari yang berfikir secara negatif terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang di alaminya dapat berubah menjadi pemikiran yang positif agar dapat menyikapi dengan baik kesenjangan sosial tersebut.

Pendekatan Konseling yang dilakukan Guru BK terhadap siswa SMA Al-Ikhlas yang mengalami kesenjangan sosial ekonomi menggunakan pendekatan *REBT* dan *Client Centered*. Faktor dan dampak terjadinya kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA Al-Ikhlas terjadi karena adanya perbedaan penempatan asrama atau perbedaan dalam memberikan fasilitas tempat tinggal di asrama. Bagi siswa yang dari keluarga ekonominya menengah ke atas itu diberikan fasilitas yang nyaman dan sangat memadai sedangkan bagi yang menengah ke bawah di berikan fasilitas seadanya saja oleh pihak pondok. Perbedaan tersebut membuat siswa merasa tidak adil harus dibeda-bedakan tempat asramanya dan fasilitasnya. Sedangkan dampak dari hal tersebut yaitu siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar di asrama dan merasa malu untuk bergaul dengan siswa darikalangan yang mewah. Menghadapi ini guru BK Terus melakukan upaya preventif dan kuratif dalam mengatasi permasalahan social sebagai dampak dari kesenjangan ekonomi antar siswa.

Sebagaimana peran dan kedudukan Bimbingan Konseling dalam dunia pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencegah, menampung dan menyelesaikan masalah-masalah siswa agar siswa dapat mengalami perkembangan diri dengan baik dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.⁵

Urgensi diatas sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan manusia yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosi dan social sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnyanya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh (Mortensen & Schemuller, 1969).

Sebagaimana Kurt Lewin bahwasannya individu tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial dan lingkungan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Secara matematis, ia menggambarkan bahwa perilaku merupakan perpaduan dua fungsi utama, yaitu organisme dan lingkungan. Dalam perkembangannya kemudian, teori Lewin ini diadaptasi secara luas dalam bidang-bidang interdisipliner, seperti sosiologi pembangunan, psikologi kerja, psikologi sosial, dan lain-lain. Teori perkembangan dalam konteks (*theory of development-in-context*) atau ekologi perkembangan manusia (*the ecology of human development*) yang diperkenalkan oleh Urie Bronfenbrenner (Orford, 1992) juga diinspirasi oleh teori

⁵ Berkat Persada Lase. *Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan*. Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018| ISSN : 1829-7463.h.4

Lewin. Teori ekologi ini dapat dijadikan pijakan teoretis dalam menganalisis kebuntuan pemahaman dan pendekatan kita terhadap masalah individu dan relasinya dengan lingkungan.

Konseling secara konservatif bertujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri (beradaptasi) dalam lingkungan. Kegagalan kegiatan dan program konseling, baik di sekolah maupun di masyarakat selama ini disebabkan oleh aksentuasi yang berlebihan terhadap pencapaian tujuan konseling dalam dimensi mikro. Tidak mustahil yang terjadi justru kita memaksa klien untuk memperbaiki dirinya sesuai kehendak lingkungan dan norma-norma di sekelilingnya. Padahal, bisa jadi lingkungan (masyarakat) dan norma yang berkembang dalam masyarakat itu sendiri menyimpan kompleksitas problem yang jauh lebih berat ketimbang individu itu sendiri. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati, alih-alih membantu individu yang terjadi bisa jadi "memaksa" individu mengikuti kehendak lingkungan yang tidak sesuai dengan kondisi social yang ada.⁶ Oleh karena itu dalam hal ini guru BK Di SMA Al Ikhlas Lubuklinggau dalam memberikan bimbingan kepada siswa/siswinya sangat berhati-hati dan bijaksana terkait dengan upaya membantu siswa dalam mengubah perpektif negative terhadap perbedaan status ekonomi sosial yang diterapkan di asrama. Upaya ini dilakukan agar siswa/siswi memiliki kesadaran bahwa setiap individu memiliki kebutuhan fisik dan psikologis yang berbeda dan kemampuan adaptasi yang berbeda-beda pula.

Permasalahan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada siswa dapat mempengaruhi kondisi social sehingga mempengaruhi perkembangan diri remaja terutama yang berkaitan dengan psikososial siswa dalam istilah konseling disebut dengan *Sosial Maladjustment*. Hal tersebut terjadi karena seluruh proses kehidupan individu dalam hal ini siswa, selalu diwarnai dengan hubungan terhadap orang lain baik lingkungan keluarga,sekolah maupun masyarakat luas. Siswa merupakan makhluk individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain . Keberhasilan dan gagalnya siswa dalam proses penyesuaian sosial di sekolah akan sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siswa sebagai individu dalam lingkungan sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada untuk dapat hidup dengan nyaman dan harmonis dengan keadaan lingkungan disekitarnya. (Nurdin; 2019).⁷

Dari hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan agar seseorang berperilaku baik tentu saja harus didasari adanya kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan tempat ia tinggal, sedangkan bila seseorang gagal dalam mengadakan penyesuaian diri akan dimanifestasi dalam kelainan tingkah laku yang dimunculkan dalam bentuk tingkah laku yang agresif, penganiayaan, penipuan, pemakaian obat terlarang atau narkoba dan sebagainya. Pendapat diatas hampir sama dengan apa yang dikemukakan Shapiro (Sari 2005) bahwa remaja yang kurang mendapat pemenuhan kebutuhan psikis dari lingkungannya dapat mengakibatkan remaja tumbuh dalam kesepian dan depresi, lebih mudah marah dan susah tidur, lebih gugup dan agresif. Lebih lanjut dijelaskan oleh Gottman & De Claire (Sari 2005) yaitu pada kondisi kesepian, depresi remaja menjadi rentan untuk terlibat pada kasus-kasus

⁶ Fathur Rahman. *Konseling Tiga Dimensi; Ide Dan Praktik Ekologi Perkembangan Dalam Memahami Problem Klien Dan Komunitas*. Mafiadoc; Staff UNY.Yogyakarta. 2016. h.8.

⁷Nurdin. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah*. JURNAL Administrasi Pendidikan Vol. IX No. 1 April 2019
Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 1, Juni 2006 33

kejahatan akibat pengaruh kekuatan yang tidak baik dalam lingkungan sosialnya, seperti resiko pemakaian obat terlarang, kekerasan atau kegiatan seksual yang tidak aman. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Prihartanti (Andayani 2003) yang menemukan bahwa tuntutan situasi sosial akan dapat dipenuhi oleh remaja bila ia memiliki kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan kemudian menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu, yang biasa disebut dengan kemampuan penyesuaian sosial. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tentu akan mampu melewati masa remajanya dengan lancar dan diharapkan ada perkembangan ke arah kedewasaan yang optimal serta dapat diterima oleh lingkungannya.

Hubungan antara kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku *delinkuen* pada siswa menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa semakin rendah kecenderungan perilaku *delinkuennya*. Hasil ini mendukung pendapat Milarsari (Sari 2005) yang mengatakan bahwa remaja yang gagal mengatasi masalah seringkali menjadi tidak percaya diri, prestasi sekolah menurun, hubungan dengan teman menjadi kurang baik serta berbagai masalah dan konflik lainnya yang terjadi. Lebih lanjut Sarwono (1985) mengemukakan usaha mengenai penyesuaian diri sebagai kemampuan mengatasi timbulnya perilaku delinkuen pada remaja. Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalahnya tergantung bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya guru BK dalam mengatasi kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA AL-IKHLAS Lubuklinggau berperan sebagai motivator dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Bimbingan tersebut seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dimana Guru BK sebagai pembimbing mengarahkan pemikiran siswa dari yang berfikir secara negatif terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang di alaminya dapat berubah menjadi pemikiran yang positif agar dapat menyikapi dengan baik kesenjangan sosial tersebut.

Pendekatan Konseling Yang Dilakukan Guru BK Terhadap Siswa SMA Al-Ikhlal Yang Mengalami Kesenjangan Sosial Ekonomi menggunakan pendekatan *REBT* dan *Client Centered*. Faktor dan dampak terjadinya kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA Al-Ikhlal terjadi karena adanya perbedaan penempatan asrama atau perbedaan dalam memberikan fasilitas tempat tinggal di asrama. Bagi siswa yang dari keluarga ekonominya menengah ke atas itu diberikan fasilitas yang nyaman dan sangat memadai sedangkan bagi yang menengah ke bawah di berikan fasilitas seadanya saja oleh pihak pondok. Perbedaan tersebut membuat siswa merasa tidak adil harus dibedakan tempat asramanya dan fasilitasnya. Sedangkan dampak dari hal tersebut yaitu siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar di asrama dan merasa malu untuk bergaul dengan siswa dari kalangan yang mewah. Menghadapi ini guru BK Terus melakukan upaya preventif dan kuratif dalam mengatasi permasalahan social sebagai dampak dari kesenjangan ekonomi antar siswa. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan bimbingan dan konseling secara konsisiten dengan tujuan utama yaitu berupaya mengubah perpektif negatif terhadap perbedaan status ekonomi sosial yang

diterapkan di asrama. Sehingga siswa/siswi mmemiliki kesadaran bahwa setiap individu memiliki kebutuhan fisik dan psikologis yang berbeda dan kemampuan adaptasi yang berbeda-beda pula.

REFERENSI

- Abu Bakar M.Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2011)
- Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya, Cet.1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Anwar Hidayat, *Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaru Era Globalisasi: Jurnal Justisi Hukum ISSN 2528-2638 Vol 2, No. 1, September 2017*
- Gerald Corey, *teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Eresco, 1988].I.G.M. Drost, S.J. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik*, (Yogyakarta : Kamisisus, 1998),
- Nanang E Gunawan. *Kesenjangan Diri Aktual–Diri Dalam Pekerjaan Guru BK*. (E Journal Counseling. UNY .2017.)
- Nurdin. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah*. JURNAL Administrasi Pendidikan Vol. IX No. 1 April 2019